

Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM)
Vol 10 No 2, Juli 2020
P-ISSN : 1978-8940
Website: <http://Journal.stikesyarsimataram.ac.id>

IDENTIFIKASI PASIEN COVID-19 BERDASARKAN RIWAYAT KONTAK

Zaenal Arifin¹, Baiq Ruli Fatmawati², Zuliardi³

¹Program Studi Ners, STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

Email: z.arifin70@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut dengan SARS-CoV-2. Kasus pada manusia yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menjadi pandemi yang menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Penyebaran kasus yang cepat dapat dipengaruhi oleh moda transmisi virus yang dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang telah terkonfirmasi Covid-19 maupun transmisi secara tidak langsung seperti melalui udara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik pasien Covid-19 di Kota Mataram berdasarkan riwayat kontak sebelumnya. Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *Observasional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Total Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 286 kasus Covid-19 khususnya di Kota Mataram periode Juni 2020. Pengambilan data dilakukan melalui data sekunder hasil *press release* Satuan Tugas Pencegahan dan penanggulangan Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat tentang riwayat kontak. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa pasien Covid-19 di Kota Mataram yang tidak memiliki riwayat kontak dengan pasien Covid-19 sebanyak 97 orang (33,9%), riwayat kontak dengan pasien Covid-19 tapi belum teridentifikasi sebanyak 107 orang (37,4%), kontak dengan orang tanpa gejala sebanyak 2 orang (0,7%), kontak dengan orang dengan gejala sebanyak 49 orang (17,4) dan riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 31 orang (10,8%). Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi kasus Covid-19 di Kota Mataram pada bulan Juni 2020 ditinjau dari riwayat kontak diperoleh gambaran bahwa sebagian pasien memiliki riwayat dengan orang dideteksi menderita Covid-19 baik yang belum teridentifikasi, orang tanpa gejala, orang dengan gejala serta orang yang telah terkonfirmasi Covid-19.

Kata kunci: covid-19, kota mataram, riwayat kontak

ABSTARCT

Background Covid-19 is a disease caused by a new corona virus called SARS-CoV-2. Human cases were first reported in Wuhan City, China in December 2019. Covid-19 has become a pandemic that has spread throughout the world including in Indonesia. The rapid spread of cases can be influenced by the

Corresponding author: Zaenal Arifin

Email corresponding author: z.arifin70@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

*mode of transmission of the virus which can be transmitted through direct contact with people who have been confirmed as Covid-19 or indirect transmission such as by air. The purpose of this study was to identify the characteristics of Covid-19 patients in Mataram City based on their previous contact history. **Research Methods** This study is a descriptive study using an observational approach. The sampling technique was carried out by total sampling and a sample of 286 Covid-19 cases was obtained, especially in Mataram City for the period of June 2020. Data collection was carried out through secondary data from the press release of the Covid-19 Task Force for West Nusa Tenggara Province about contact history. **Results** The study showed that there were 97 patients with Covid-19 in Mataram City who did not have a history of contact with Covid-19 patients (33.9%), 107 people with a history of contact with Covid-19 patients who had not been identified (37.4%)., contacts with people without symptoms were 2 (0.7%), contacts with people with symptoms were 49 (17.4) and contact history with patients who were confirmed positive for Covid-19 were 31 people (10.8%). **Conclusion** Based on the results of research on the identification of Covid-19 cases in Mataram City in June 2020, in terms of contact history, it was found that some patients had a history of people who were detected as having Covid-19, whether they had not been identified, people without symptoms, people with symptoms and people who had confirmed Covid-19.*

Keywords: covid-19, Mataram city, contact history

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut dengan SARS-CoV-2. Kasus pada manusia yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Cina pada Desember 2019. Tanda dan gejala yang menyertai infeksi Covid-19 antara lain gejala pernafasan, demam, batuk, sesak nafas dan kesulitan bernafas (Kemenkes, 2020). Penularan Covid-19 dapat melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi pada jarak kurang dari 1 (satu) meter atau droplet orang yang terinfeksi pada saat batuk atau bersin. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Adanya peningkatan penyebaran virus corona tersebut, pada bulan maret WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (www.kemkes.go.id).

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serentak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Penyebaran Covid-19 sangat cepat hal ini dapat dilihat dengan peningkatan angka kejadian atau kasus setiap hari baik secara nasional maupun global. Data WHO (2020) menunjukkan bahwa secara global Covid-19

telah menyebar di 213 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 2.549.632 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 175.825 orang. Sedangkamn secara nasional data kasus positif Covid-19 sebanyak 7.775 kasus dengan jumlah meninggal sebanyak 647 orang (<https://www.covid19.go.id>).

Menurut WHO (2020) penularan Covid-19 antara lain dapat melalui kontak, droplet, melalui udara, fekal-oral, serta melalui binatang ke manusia. Penyebaran Covid-19 dari individu terinfeksi dapat secara langsung maupun tidak langsung. Penyebaran secara langsung antara lain melalui droplet atau percikan langsung dari jarak 1-2 meter dari orang yang batuk atau bersin tanpa tutup. Sedangkan penyebaran tidak langsung melalui kontak dekat seperti menyentuh dan jabat tangan, menyentuh objek atau permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum cuci tangan (Burhan, 2020).

Hasil studi literatur oleh Nugroho et al (2020) menjelaskan bahwa penularan Covid-19 dari manusia ke manusia dapat terjadi melalui beberapa mekanisme diantaranya adalah oleh hubungan yang dekat seperti keluarga, kerabat dekat, teman

Corresponding author: Zaenal Arifin

Email coresponding author: z.arifin70@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

dekat, kontak dengan orang yang sudah tertular. Selain itu penularan juga dapat terjadi melalui batuk, bersin dan aerosol. Transmisi melalui udara berkontribusi pada penyebaran wabah covid-19 terutama pada jarak kurang dari satu meter dari orang yang terinfeksi sehingga berpotensi untuk menularkan kepada orang lain.

Untuk memutus rantai penularan dan mencegah penyebaran Covid-19, Kemenkes telah menetapkan rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi diantaranya dengan mencuci tangan secara teratur, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan seksama, hindari kontak dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin. Sedangkan salah satu upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 akibat droplet yang menempel pada permukaan adalah dengan melakukan desinfeksi lingkungan (Kemenkes, 2020). Dalam rangka mencegah dan mengendalikan potensi penularan lebih lanjut maka diperlukan peran serta semua komponen baik di lingkungan masyarakat, lingkungan kerja maupun tempat-tempat umum (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengidentifikasi riwayat kontak penderita Covid-19 di Kota Mataram berdasarkan data sekunder (*press release*) Satuan Tugas Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya penderita di Kota Mataram ditinjau dari riwayat perjalanan dan riwayat kontak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik pasien Covid-19 di Kota Mataram berdasarkan riwayat kontak sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *Observasional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Total Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak

286 kasus Covid-19 khususnya di Kota Mataram periode Juni 2020. Pengambilan data dilakukan melalui data sekunder hasil *press release* Satuan Tugas Pencegahan dan penanggulangan Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat tentang riwayat kontak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan riwayat kontak penderita Covid-19 di Kota Mataram Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Distribusi Pasien Covid-19 di Kota Mataram Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Pasien Covid-19 Berdasarkan Usia di Kota Mataram Tahun 2020

No	Umur	N	%
1	0 – 5 tahun	5	1,7
2	5 – 11 tahun	1	0,3
3	12 – 16 tahun	1	0,3
4	17 – 25 tahun	23	8,0
5	26 – 35 tahun	61	21,3
6	36 – 45 tahun	68	23,8
7	46 – 55 tahun	55	19,2
8	56 – 65 tahun	52	18,2
9	> 65 tahun	20	7,0
Total		286	100

Sumber : data sekunder Satgas Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Provinsi NTB Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pasien Covid-19 paling banyak pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 68 orang (23,8%) dan paling sedikit pada kelompok umur 5-16 tahun yaitu sebanyak 2 orang (0,6%).

2. Distribusi Pasien Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Pasien Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Mataram Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	147	51,4
2	Perempuan	139	48,6
Total		286	100

Corresponding author: Zaenal Arifin

Email corresponding author: z.arifin70@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

Sumber : data sekunder Satgas Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Provinsi NTB Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pasien Covid-19 yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 147 orang (51,4%), sedangkan perempuan yaitu sebanyak 139 orang (48,6%).

3. Distribusi Pasien Covid-19 Berdasarkan Riwayat Kontak

Tabel 3 Distribusi Pasien Covid-19 Berdasarkan Riwayat Kontak dengan Orang Covid-19 di Kota Mataram Tahun 2020

No	Riwayat Kontak	N	%
1	Tidak Ada	97	33,9
2	Belum Teridentifikasi	107	37,4
3	Orang Tanpa Gejala	2	0,7
4	Orang Dengan Gejala	49	17,4
5	Terkonfirmasi (+)	31	10,8
Total		286	100

Sumber : data sekunder Satgas Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Provinsi NTB Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari riwayat kontak dengan pasien Covid-19 di Kota Mataram berdasarkan data sekunder paling banyak adalah memiliki riwayat kontak dengan orang sakit Covid-19 namun belum teridentifikasi yaitu sebanyak 107 orang (37,4%). Sedangkan yang memiliki riwayat kontak dengan orang tanpa gejala adalah sebanyak 2 orang (0,7%).

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2 yang pertama kali ditemukan di Wuhan Cina dan telah menjadi pandemi serta menyebar ke negara lain tak terkecuali Indonesia. dan telah menjadi pandemi, salah satunya adalah Indonesia. Penyebaran Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga terus mengalami peningkatan salah satunya di Kota Mataram. Menurut data Satuan Tugas Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat jumlah kasus Covid-19 di Kota Mataram pada bulan Juni 2020 jumlah

kasus Covid-19 sebanyak 286 orang. Dari jumlah 286 kasus Covid-19 yang ada di Kota Mataram tersebut, jika dilihat dari distribusi jenis kelamin didapatkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda dimana pada kelompok laki-laki didapatkan sebanyak 147 orang (51,4%) dan pada kelompok perempuan sebanyak 139 orang (48,6%). Menurut Biwas (2020) perbedaan fisiologis dalam sistem imun antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi kemampuan tubuh dalam menghadapi infeksi termasuk respon terhadap infeksi virus SARS-2Cov2. Perempuan lebih resisten terhadap infeksi jika dibandingkan dengan laki-laki, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya faktor hormon seks dan ekspresi reseptor *coronavirus* (ACE-2) yang lebih tinggi pada laki-laki.

Perubahan sistem imun dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, makanan, kondisi kesehatan, obat-obatan dan usia (<https://farmasi.ugm.ac.id>). Hasil identifikasi kasus Covid-19 di Kota Mataram pada bulan Juni 2020 berdasarkan usia didapatkan bahwa dari 286 kasus Covid-19 paling banyak terjadi pada kelompok usia antara 26-65 tahun yaitu sebanyak 236 orang (82,5%). Kemampuan tubuh melawan infeksi mengalami penurunan seiring peningkatan usia. Menurut Fatmah (2020) dengan bertambahnya usia dapat diikuti dengan adanya penurunan fungsi dari sistem imun. Penurunan imunitas pada usia lanjut akibat berkurangnya produksi immunoglobulin salah satunya adalah sel T. Sel T disimpan dalam kelenjar getah bening dan juga di dalam limpa, sedangkan sel B disimpan dalam sumsum tulang. Kelenjar getah bening bertanggungjawab atas pemeliharaan dan koordinasi respon imun baru yang diperlukan untuk mengendalikan virus diantaranya SARS-2 (Nikolich-Zugich et al, 2020).

Berdasarkan data sekunder Satgas Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Provinsi NTB, didapatkan bahwa sebanyak 37,4% pasien di Kota Mataram yang

Corresponding author: Zaenal Arifin

Email corresponding author: z.arifin70@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

dinyatakan positif Covid-19 memiliki riwayat kontak dengan pasien Covid-19 tapi belum teridentifikasi. Sedangkan berdasarkan riwayat kontak dari 28,9% pasien Covid-19 di Kota Mataram pada bulan Juni 2020 memiliki riwayat kontak baik dengan orang tanpa gejala (OTG), orang dengan gejala (ODG) maupun orang yang telah terkonfirmasi positif Covid-19. Terjadinya penularan Covid-19 setelah kontak dengan OTG, ODG dan pasien yang telah terkonfirmasi positif Covid-19 kemungkinan dapat terjadi akibat adanya kontak erat dengan ketiga kelompok tersebut. Menurut Kemenkes (2020) yang dimaksud dengan kontak erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung dengan 1 meter dengan pasien dalam pengawasan atau terkonfirmasi dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

Menurut WHO (2020) moda transmisi Covid-19 dapat melalui beberapa mekanisme seperti transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi, transmisi melalui udara, sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi melalui batuk, bersin, dan berbicara.

Penularan Covid-19 dapat terjadi setelah kontak dengan orang tanpa gejala (OTG). Menurut Kemenkes (2020) OTG adalah orang yang memiliki riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan *Polymerase chain reaction* (PCR) tetapi tidak memiliki gejala.

Kasus konfirmasi adalah pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR. Droplet saluran napas memiliki ukuran diameter $> 5-10 \mu\text{m}$ sedangkan droplet yang berukuran diameter $\leq 5 \mu\text{m}$ disebut sebagai droplet nuclei atau aerosol. Transmisi droplet saluran napas dapat terjadi ketika seseorang

melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala-gejala pernapasan (seperti batuk atau bersin) atau yang sedang berbicara atau menyanyi; dalam keadaan-keadaan ini, droplet saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi.

Transmisi melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran droplet nuclei (aerosol) yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak hingga jarak yang jauh. Transmisi SARS-CoV-2 melalui udara dapat terjadi selama pelaksanaan prosedur medis yang menghasilkan aerosol.

Hasil studi literatur oleh Nugroho dkk tahun 2020 menyebutkan bahwa penularan coronavirus 2019 antar manusia dapat terjadi karena adanya hubungan yang dekat yaitu keluarga, teman atau kontak dengan orang yang telah terkonfirmasi positif covid-19.

Menurut Galbadage et al (2020) SARS-Cov 2 dapat bertahan lama rata-rata 6,8 jam pada permukaan plastik dan 5,6 jam pada permukaan logam dan partikel virus dapat bertahan sampai 72 jam setelah terpapar. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa SARS-Cov2 dapat bertahan lama jika dibandingkan dengan virus lain yang ditularkan melalui droplet.

Berdasarkan gambaran tersebut memperkuat penjelasan hasil identifikasi bahwa sebagian besar penderita yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Juni 2020 pernah kontak dengan penderita yang telah dinyatakan positif covid-19

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi kasus Covid-19 di Kota Mataram pada bulan Juni 2020 ditinjau dari riwayat kontak diperoleh gambaran bahwa sebagian pasien memiliki riwayat dengan orang dideteksi menderita Covid-19 baik yang

Corresponding author: Zaenal Arifin

Email corresponding author: z.arifin70@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

belum teridentifikasi, orang tanpa gejala, orang dengan gejala serta orang yang telah terkonfirmasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas, R. (2020). Are Men More Vulnerable to Covid-19 as Compared to Women? *Biomed J Sci & Tech Res* 27(2)
- Burhan, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Resoairasi. FKUI-RSUP Persahabatan
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2020). Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Fatmah. (2006). Respons Imunitas Yang Rendah Pada Tubuh Manusia Usia Lanjut. *Makara, Kesehatan*, Vol. 10, No. 1: 47-5347
- Galbadage et al. (2020). Does COVID-19 Spread Through Droplets Alone? *Frontiers in Public Helath*. Vol. 8 (163)
- Kemkes (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)
- Kemkes (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian coronavirus Disesase(Covid-19)
- Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi Covid-19 (www.kemkes.go.id)
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (<https://www.covid19.go.id>)
- Nikolich-Zugich et al. (2020). SARS-CoV-2 and COVID-19 in older adults: what we may expect regarding pathogenesis, immune responses, and outcomes. *GeroScience*. 42(2): 505–514.
- Nugroho et al. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia di Asia. *Journal Of Bionursing*. Vol.2 No. 2
- Perlunya peningkatan sistem imun pada pandemic Covid-19 (<https://farmasi.ugm.ac.id>)
- Susilo et al. (2020). *Coronavirus Diseasa : Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7. No. 1
- WHO (2020). Panduan Sementara. Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit COVID-19
- WHO. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. (<https://covid19.who.int>)
- WHO. Pernyataan Keilmuan. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. (<https://www.who.int>)

Corresponding author: Zaenal Arifin

Email corresponding author: z.arifin70@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940